

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERINTEGRASI DENGAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS III SD NEGERI LAMREUNG ACEH BESAR

Salwa Munirah^{1*}, Nurmasyitah², Intan Safiah³

¹²³Universitas Syiah Kuala

*salwamunirah677@gmail.com

Abstracts

Learning in schools does not sufficiently build students' understanding of their surroundings, as indicated by low learning outcomes and a lack of student engagement. This study aims to describe teacher activities, student activities, and learning outcomes through the implementation of audiovisual media integrated with environmental utilization in the subject of natural and artificial features in Grade III at SD Negeri Lamreung, Aceh Besar. The study involved 24 students, with data collected through observation and tests, and analyzed using qualitative descriptive analysis. The results showed an improvement in teacher activity from a score of 3.1 (good) to 3.7 (very good), and student activity from 69.74 (good) to 81.12 (very good). The average learning outcome increased from 62.50 in cycle I to 87.50 in cycle II, meeting the success indicators. Thus, audiovisual media integrated with the environment has proven effective in enhancing students' learning outcomes.

Keywords : *Learning Outcomes, Integrated Audio-Visual Media with the Utilization of the Environment, Natural and Artificial Appearances.*

Abstrak

Pembelajaran di sekolah kurang membangun pemahaman siswa tentang lingkungan sekitar, terlihat dari rendahnya hasil belajar dan kurangnya keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar melalui penerapan media audio visual yang terintegrasi dengan pemanfaatan lingkungan pada materi kenampakan alam dan buatan di kelas III SD Negeri Lamreung, Aceh Besar. Penelitian melibatkan 24 siswa dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes, serta analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari nilai 3,1 (baik) menjadi 3,7 (sangat baik), serta aktivitas siswa dari 69,74 (baik) menjadi 81,12 (sangat baik). Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 62,50 pada siklus I menjadi 87,50 pada siklus II, mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian, media audio visual yang terintegrasi dengan lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Media Audio Visual Terintegrasi dengan Pemanfaatan Lingkungan, Kenampakan Alam dan Buatan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mentransmisikan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam prosesnya, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi diri secara aktif, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, penerapan kurikulum perlu diperbaiki agar aktivitas dan kreativitas peserta didik semakin berkembang sesuai dengan rencana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sumber belajar memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran karena dapat membantu peserta didik memperoleh informasi dengan lebih mudah serta meningkatkan hasil belajar mereka (Rahman, et al.:2022). Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk menghubungkan peserta didik dengan fenomena nyata, sehingga mereka lebih peka terhadap permasalahan sosial yang ada di sekitarnya. Selain itu, lingkungan juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah serta membangun sikap dan nilai yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Janrus, 2018).

Lingkungan terdiri dari unsur-unsur biotik, abiotik, serta budaya manusia yang dapat dioptimalkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, wawasan dan pengetahuan peserta didik dapat diperluas karena mereka tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Kebenaran dari materi pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan juga lebih akurat, sebab peserta didik dapat mengamati serta berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari (Putri, et al., 2017). Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi guru sangat diperlukan agar lingkungan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu cara pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran adalah dengan mengajak peserta didik mengamati lingkungan sekitar sekolah serta menggunakan media audio visual yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), peserta didik dapat mengamati video serta kondisi alam sekitar untuk memahami kenampakan alam dan buatan, sekaligus mengaitkannya dengan tindakan pelestarian lingkungan. Dengan metode ini, suasana belajar akan menjadi lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2016).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2017) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri 29 Banda Aceh masih mengandalkan buku dan gambar sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Lamreung, ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman terhadap lingkungan sekitar, yang terlihat dari rendahnya hasil belajar mereka. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta penyajian materi yang kurang menarik menjadi penyebab utama rendahnya pemahaman mereka terhadap materi kenampakan alam dan buatan. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang lebih

menarik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar peserta didik lebih aktif dan hasil belajar mereka meningkat.

Media Pembelajaran Audiovisual

Media pembelajaran audiovisual merupakan alat bantu dalam proses belajar yang mengombinasikan unsur suara dan gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Sadiman dalam Ichsan et al. (2024), istilah "media" berasal dari bahasa Latin yang berarti perantara atau pengantar, yang dalam konteks pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi secara lebih menarik. Media ini mampu menyajikan gambar bergerak dengan warna serta disertai teks dan suara, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi siswa. Penggunaan media audiovisual dirancang oleh guru sebagai strategi untuk menarik minat belajar siswa serta memotivasi mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Beberapa ahli, seperti Hamdani dan Sanjaya yang dikutip oleh Ichsan et al. (2024), menyebutkan bahwa media audiovisual mencakup berbagai format seperti video, film, dan slide bersuara yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam penggunaannya, indra penglihatan dan pendengaran siswa secara bersamaan terlibat, sehingga informasi yang diterima menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Oleh karena itu, media audiovisual berperan sebagai alat yang membangun kondisi pembelajaran yang kondusif dan membantu siswa dalam memperoleh keterampilan serta pengetahuan dengan lebih baik.

Jenis-jenis media audiovisual dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu media audiovisual diam dan media audiovisual bergerak. Media audiovisual diam menampilkan suara dengan gambar statis, seperti film bingkai suara dan cetak suara, sedangkan media audiovisual bergerak menampilkan suara serta gambar yang bergerak, seperti video dan film bersuara. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya dalam menarik perhatian siswa, menyajikan demonstrasi yang sulit secara lebih jelas, serta menghemat waktu karena materi dapat direkam dan diputar ulang sesuai kebutuhan. Namun, terdapat pula beberapa keterbatasan, seperti komunikasi yang cenderung satu arah, sulitnya mengendalikan perhatian siswa, serta keterbatasan dalam menampilkan detail objek secara sempurna. Selain itu, penggunaan media audiovisual memerlukan peralatan yang relatif mahal dan kompleks, sehingga tidak semua sekolah dapat mengimplementasikannya dengan mudah. Meskipun begitu, jika digunakan dengan metode yang tepat, media audiovisual tetap menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam proses belajar (Aulia et.al., 2024).

Pemanfaatan Lingkungan

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Lingkungan dapat dikategorikan menjadi lingkungan alam, sosial, dan buatan, yang masing-masing memiliki peran dalam meningkatkan pengalaman belajar. Lingkungan alam mencakup unsur fisik seperti tanah, air, dan udara, serta unsur hayati seperti tumbuhan dan hewan, yang dapat diamati secara langsung oleh siswa. Lingkungan sosial mencakup interaksi

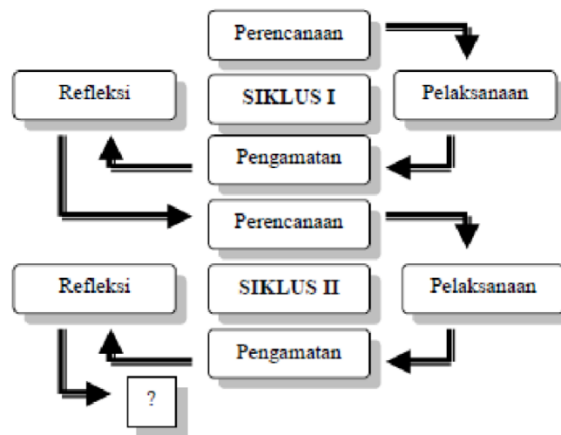
sosial dalam masyarakat yang dapat membentuk sikap, kepribadian, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Sementara itu, lingkungan buatan mencakup fasilitas yang dibangun manusia, seperti gedung sekolah, taman, dan laboratorium, yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual (Jannah, 2021).

Pemanfaatan lingkungan dalam proses belajar memiliki berbagai manfaat, seperti meningkatkan keterlibatan siswa, mengatasi kebosanan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual. Melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan observasi, berpikir kritis, serta kecintaan terhadap alam. Guru berperan dalam mengarahkan serta membimbing siswa agar dapat mengoptimalkan pembelajaran berbasis lingkungan, baik melalui eksplorasi di alam, pengamatan sosial, maupun eksperimen di lingkungan buatan. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar (Ramdani et.al., 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis tanpa melakukan generalisasi (Sugiyono, 2021). Metode ini menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati, dengan fokus pada hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual terintegrasi dengan pemanfaatan lingkungan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lamreung, Kabupaten Aceh Besar, pada Januari-Maret tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian siswa kelas III A yang berjumlah 24 siswa. Kelas ini dipilih karena adanya kesenjangan prestasi yang signifikan antara siswa yang berprestasi dan yang tertinggal.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung penggunaan media audio visual yang terintegrasi dengan pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS, dengan menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa setelah mempelajari materi, dengan menggunakan soal bentuk isian sebanyak 20 butir. Hasil tes ini digunakan sebagai data penelitian untuk mengevaluasi ketuntasan belajar dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Hasil Penelitian

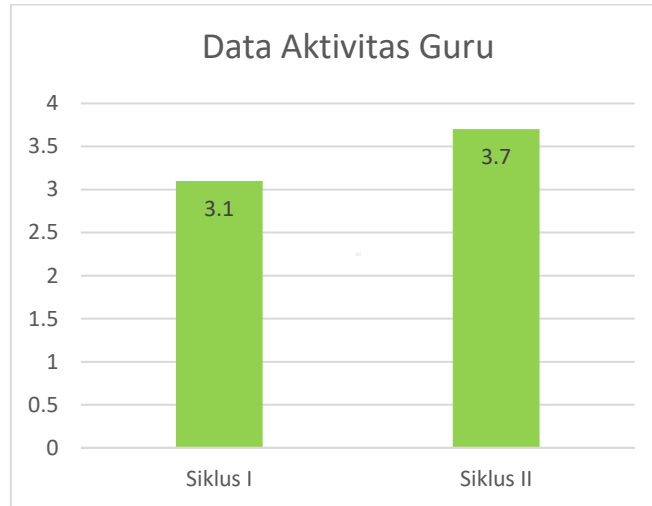
Data Hasil Penelitian Observasi aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran selama dua siklus diamati oleh wali kelas III, Maulidar, S.Pd, dengan posisi pengamat di belakang siswa sebelah kanan peneliti. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup tiga aspek utama: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan total delapan aktivitas yang diamati.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
Guru melakukan orientasi siswa pada masalah seperti memperkenalkan lingkungan yang akan dipelajari siswa melalui media audio visual	4	4
Guru membantu siswa memahami tentang lingkungan dengan bantuan media audio visual (video)	3	3
Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah terkait lingkungan	2	3
Guru mengorganisasi siswa untuk belajar terkait lingkungan sekitar	3	4
Guru menyediakan sumber belajar dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan lingkungan	3	4
Guru mengembangkan hasil dengan membantu siswa untuk mengembangkan solusi dari masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar	3	4
Guru menyajikan hasil dengan membantu siswa memaparkan solusi dari masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar	3	4
Guru mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan mengadakan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses belajar yang dilakukan saat memanfaatkan lingkungan sekitar.	4	4
Jumlah Skor	25	30
Rata-rata	3,1	3,7
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada tabel tersebut maka, pada siklus I rata-rata aktivitas guru memperoleh nilai 3,1 dengan kriteria baik tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II aktivitas guru meningkat dan mendapat perolehan nilai rata-rata 3,7 sehingga tergolong sangat baik. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Data Aktivitas Guru

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

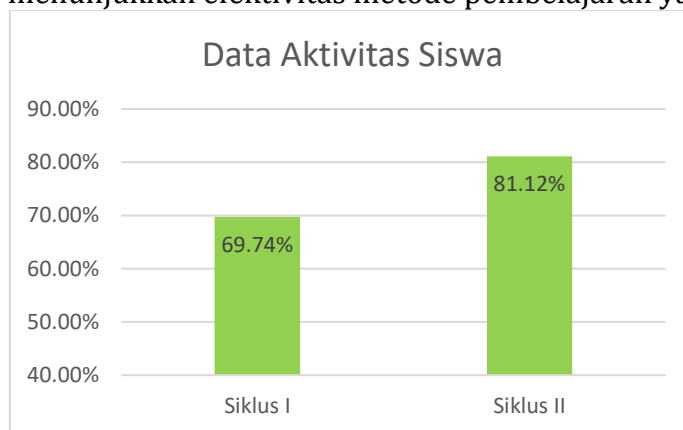
Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran diamati oleh Arya Kemuning Lita'Arofu dari posisi belakang sebelah kiri peneliti. Pengamatan menggunakan lembar observasi yang mencakup enam aspek aktivitas siswa, dilakukan selama dua siklus.

Tabel 2. Data Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Skor (%)	Kriteria	Skor (%)	Kriteria
1	Ahmad Razi	70,08	Baik	75,00	Baik
2	Aisya Alifa	79,16	Sangat Baik	87,50	Sangat Baik
3	Auzar Azka Putra	75,00	Baik	79,16	Sangat Baik
4	Diva Azzahra	75,00	Baik	83,33	Sangat baik
5	Dzakir Khafadi	66,66	Baik	75,00	Baik
6	Javir Qalda	79,16	Sangat Baik	87,50	Sangat baik
7	Muhammad Rifal	75,00	Baik	79,16	Sangat Baik
8	M. Rizqi Muharram	45,83	Cukup	70,08	Baik
9	Muhammad Athahila	50,00	Cukup	70,08	Baik
10	Muhammad Irhas	83,33	Sangat Baik	91,66	Sangat baik
11	Mutiara Natasya	66,66	Baik	79,16	Sangat Baik
12	Nailatun Fadila	70,08	Baik	83,33	Sangat baik
13	Naura Nadiva	75,00	Baik	87,50	Sangat Baik

No	Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Skor (%)	Kriteria	Skor (%)	Kriteria
14	Nora Salsabila	83,33	Sangat Baik	91,66	Sangat baik
15	Nyak Kaesyana	75,00	Baik	87,50	Sangat baik
16	Putri Sofia Faisa	70,08	Baik	79,16	Sangat baik
17	Rafiqa Laini	66,66	Baik	75,00	Baik
18	Rahmatul Maula	50,00	Cukup	70,08	Baik
19	Rajulul	45,83	Cukup	70,08	Baik
20	Siti Athiyah A	83,33	Sangat Baik	91,66	Sangat baik
21	T. Muhammad Rafa	70,08	Baik	83,33	Sangat baik
22	Yasmin Qurratun A	75,00	Baik	87,50	Sangat baik
23	Zalva Nadira	66,66	Baik	79,16	Sangat baik
24	Zulkiram	75,00	Baik	83,30	Sangat Baik
Jumlah		1673,93%		1946,92%	
Rata-Rata		69,74 %		81,12%	
Kategori		Baik		Sangat Baik	

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I memiliki rata-rata 69,74% dengan kriteria baik, di mana 4 siswa berada dalam kategori cukup, 15 siswa dalam kategori baik, dan 5 siswa dalam kategori sangat baik. Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata 81,12%, tergolong sangat baik, dengan 7 siswa dalam kategori baik dan 17 siswa dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.



Gambar 3. Data Aktivitas Siswa

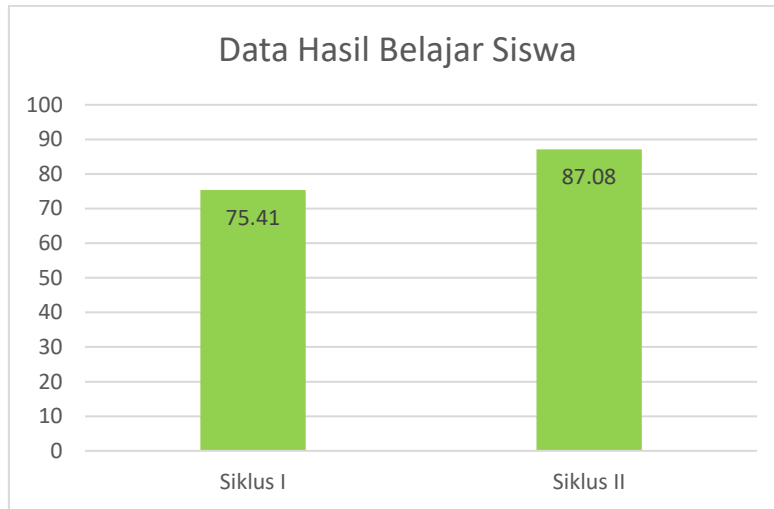
Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pemberian soal tes kepada setiap siswa yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II, soal tes berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal, soal tes diberikan pada kegiatan penutup pembelajaran, untuk lebih jelasnya berikut hasil belajar siswa dari kedua siklus.

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Razi	70	Tidak tercapai	80	Tercapai
2	Aisya Alifa	90	Tercapai	100	Tercapai
3	Auzar Azka Putra	80	Tercapai	90	Tercapai
4	Diva Azzahra	80	Tercapai	90	Tercapai
5	Dzakir Khafadi	70	Tidak tercapai	80	Tercapai
6	Javir Qalda	80	Tercapai	90	Tercapai
7	Muhammad Rifal	80	Tercapai	80	Tercapai
8	M. Rizqi Muharram	50	Tidak tercapai	60	Tidak tercapai
9	Muhammad Athahila	60	Tidak tercapai	70	Tidak tercapai
10	Muhammad Irhas	90	Tercapai	100	Tercapai
11	Mutiara Natasya	70	Tidak tuntas	90	Tercapai
12	Nailatun Fadila	80	Tercapai	90	Tercapai
13	Naura Nadiva	80	Tercapai	100	Tercapai
14	Nora Salsabila	90	Tercapai	100	Tercapai
15	Nyak Kaesyanaya	80	Tercapai	100	Tercapai
16	Putri Sofia Faisa	80	Tercapai	80	Tercapai
17	Rafiqa Laini	70	Tidak tercapai	80	Tercapai
18	Rahmatul Maula	60	Tidak tercapai	80	Tercapai
19	Rajulul	50	Tidak tercapai	70	Tidak tercapai
20	Siti Athiyah A	90	Tercapai	100	Tercapai
21	T. Muhammad Rafa	80	Tercapai	90	Tercapai
22	Yasmin Qurratun A	80	Tercapai	100	Tercapai
23	Zalva Nadira	70	Tidak tercapai	80	Tercapai
24	Zulkiram	80	Tercapai	90	Tercapai
Total		1.810		2090	
Rata-Rata		75,41		87,08	
Ketuntasan Klasikal		62,50%		87,50%	

Hasil tes belajar siswa terjadi peningkatan pada siklus I terdapat 15 orang dengan hasil belajar yang tuntas dan 9 orang hasil belajar tidak tuntas, ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 62,50% sehingga pada siklus ini belum mencapai ketuntasan klasikal. Setelah dilakukan proses pembelajaran pada siklus ke II meningkat dengan 21 orang hasil belajar yang tuntas dan 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 87,50 % dan pada siklus ini hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal.



Gambar 4. Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran audio visual yang terintegrasi dengan pemanfaatan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Media pembelajaran ini digunakan untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan relevan dengan lingkungan siswa. Menurut penelitian Ahmad Suryadi (2020), media audio visual dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Dalam penelitian ini, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dianalisis untuk mengukur efektivitas media pembelajaran. Penggunaan media ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas guru dalam menyampaikan materi.

Aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 3,1 dengan kriteria baik. Nilai ini meningkat menjadi 3,7 pada siklus II, yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam menggunakan media audio visual untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas siswa mencapai rata-rata 69,74% dengan kategori baik. Pada siklus II, nilai ini meningkat menjadi 81,12%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran setelah penggunaan media audio visual.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 62,50%, yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mengatasi kekurangan yang ada. Setelah perbaikan dilakukan, hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,50%, yang menunjukkan ketuntasan klasikal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Namun, penelitian ini memiliki beberapa

keterbatasan, seperti perbedaan kemampuan awal siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, ketergantungan pada teknologi dapat menjadi kendala jika terjadi gangguan teknis. Oleh karena itu, perlu adanya strategi tambahan untuk mengoptimalkan penggunaan media ini dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus menunjukkan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual terintegrasi dengan lingkungan. Aktivitas guru mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata 3,1 pada siklus I yang masuk dalam kategori baik, meningkat menjadi 3,7 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga menunjukkan kemajuan, di mana skor rata-rata pada siklus I sebesar 69,74% meningkat menjadi 81,12% pada siklus II. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dengan ketuntasan klasikal 62,50% pada siklus I meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media audio visual terintegrasi dengan lingkungan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, metode ini terbukti mencapai indikator ketercapaian yang diharapkan dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Aulia Tri Oktaviani, Fika Amelia, Isti Safitri Khasanah, Muhammad Ibnu Haekal, & Wismanto Wismanto. (2024). Motivation Among Student In Islamic Elementary School Pada Pengembangan Media Audio Visual. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 210–221. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.289>
- Ichsan, A. S., Rohmah, F. Z., & Yuniarta, R. D. (2024). Audio-Visual Media to Enhance Learning Motivation in Indonesian Language Subject for the 3rd-Grade of Islamic Elementary School. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 57–70. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i01.10247>
- Jannah, M. (2021). *Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Janrus, D. (2018). *Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat*. Universitas Lampung.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, R. P., Suid, S., & Yusuf, M. N. (2017). Kemampuan Guru Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 29 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 2(4), <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4569/2071>
- Rahman, A. B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-*

- Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. PT Alfabeta.